

Bismillaah,

Mengenal Perbedaan dan Arti Tafakur, Tadabur, dan Tasyakur

Tafakur

Akar kata tafakur adalah fakara – yafkiru – fakran – tafakkuran yang mengandung arti merenung, berpikir, dan mengamati. Tafakur dapat diartikan sebagai kegiatan merenung, berpikir, ataupun mengenang berbagai macam fenomena yang terjadi di alam semesta. Baik itu dari suatu kejadian ataupun dari suatu pengalaman inderawi.

Al Quran menggambarkan mereka yang senang tafakur. Mereka selalu mengingat Allah kapanpun dan di manapun. Sehingga mereka mudah memahami tanda-tanda kebesaran Allah.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (QS.Ali Imran: 190-191).

Dalam Al Qur’an, yang menjadi dasar bagi kegiatan tafakur adalah QS Ar-Ra’d ayat 3.

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا
رُجُومًا اثْنَيْنِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Dia yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan, Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (keesaan Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (QS Ar-Ra’d : 3).

Keutamaan tafakur adalah membuat seseorang semakin mengenal Allah. Orang yang gemar bertafakur akan mengetahui betapa besar kekuasaan Allah, sehingga timbul rasa cinta sekaligus takut kepada Allah. Inilah yang kemudian mendorong seseorang semakin bertaqwa kepada-Nya.

Menurut para sufi, Tafakur adalah cara untuk memperoleh pengetahuan tentang Tuhan dalam arti yang hakiki. Para Ulama mengatakan bahwa tafakur itu ibarat pelita hati, sehingga dapat terlihat baik dan buruk maupun manfaat dan madharat dari segala sesuatu.

Tadabur

Tadabur mengandung arti memahami, menghayati, ataupun memikirkan. Kata tadabur sering lekat dengan Alquran, sehingga kita sering mendengar istilah “tadabur Alquran”. Ada juga istilah “tadabur alam” yang juga sering dijumpai pada aktifitas kajian tentang kebesaran Allah SWT.

Kata tadabur sering lekat dengan Al Quran, sehingga kita sering mendengar istilah “Tadabur Al Quran”. Ada juga istilah “tadabur alam” yang juga tidak jarang kita jumpai. Makna ‘Tadabur’ adalah sebuah

aktivitas merenungkan dan memperhatikan suatu perkara secara berulang-ulang, dengan melihat berbagai sisi.

Tadabur Al Quran bermakna suatu usaha untuk memahami, menghayati, dan memikirkan, ayat-ayat di dalam Alquran. Tadabur Alquran dilakukan dengan mengetahui arti, memahami tafsir, serta makna kandungan, kemudian merenungkan pelajaran yang bisa diambil.

Tadabur alam adalah kegiatan perenungan kekuasaan Allah melalui hasil ciptaannya seperti benda-benda langit, angin, laut, gunung, tumbuhan dan lain-lain. Tujuannya adalah mengetahui dan memahami tujuan penciptaan alam semesta dan manusia sebagai khalifah.

Tadabur dilakukan dengan pemikiran mendalam yang melibatkan hati, untuk melihat sesuatu, komponen-komponennya, hal yang terjadi sebelumnya, hal-hal yang menyertainya, hingga akibat-akibat dari hal tersebut. Para ulama menyebut bahwa tadabur dan tafakur sama-sama dilakukan dengan mata hati.

Dalil tentang Perintah Tadabur

Perintah untuk mentadaburi Al Quran diturunkan ketika Allah bertanya kepada kaum kafir dan kaum munafik, mengapa mereka tidak merenungkan (mentadabur) Al Quran yang merupakan kitab yang mulia. Ada beberapa ayat yang memerintahkan tadabur, di antaranya:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: "Maka apakah mereka tidak merenungkan Al-Quran? Kalau kiranya Al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya" (QS.An Nisa: 82).

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: "Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka merenungkan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (yang baik)" (QS.Shad: 29)

Ayat-ayat tentang tadabur diturunkan bagi kaum kafir yang masih menolak Al Quran. Namun kaum muslimin juga tidak lepas dari perintah untuk mentadaburi Al Quran. Melakukan tadabur di segala hal, terutama pada Al Quran, akan membuat seorang muslim semakin dekat dengan Allah SWT.

Selain memudahkan kaum muslim memahami ayat-ayat Allah, manfaat tadabur lainnya adalah:

- Membuat hati semakin lembut
- Menjadikan ibadah semakin khusyuk
- Menambah iman
- Membuat hati menjadi tenang dan bahagia

Beda dan Persamaan Tafakur dengan Tadabur

Tafakur dilakukan dengan melihat dalil atau tanda, sedangkan tadabur dilakukan dengan memperhatikan suatu perkara secara detil. Mulai dari hal yang menyebabkan suatu perkara, hingga akibat dari perkara itu.

Kesamaan tafakur dan tadabur adalah keduanya merujuk pada aktivitas berpikir. Sedangkan perbedaannya secara sederhana adalah tafakur merupakan kegiatan perenungan tentang kejadian, sedangkan tadabur adalah kegiatan pemahaman terhadap fakta.

Tasyakur

Tasyakur berarti mensyukuri nikmat-nikmat yang Allah berikan. Kemampuan untuk mentasyakuri nikmat Allah merupakan buah dari aktivitas tafakur dan tadabur seseorang.

Kemampuan seorang muslim untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah subhaana huu wa ta'alaa ini lahir dari kegiatan tafakur dan tadabur yang dilakukan.

Dalam Al-Qur'an, perintah mensyukuri nikmat Allah antara lain QS. Al-'Ankabut ayat 17 sebagai berikut.

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki dari Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan." (QS. Al-'Ankabut : 17).

Menurut para ulama, bersyukur kepada Allah berarti mengakui dan menunjukkan adanya nikmat Allah dalam dirinya. Bersyukur bisa diungkapkan dengan lisan, maupun lewat hati.

Bersyukur dengan lisan berarti mengucapkan terima kasih atas nikmat Allah, disertai dengan pujian kepada-Nya. Sementara bersyukur yang diungkapkan dengan hati dilakukan dengan pengakuan atas nikmat-nikmat Allah, yang disertai dengan bertambahnya kecintaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Mensyukuri nikmat Allah merupakan perintah-Nya kepada kita. Allah berfirman

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۗ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَانِي تُؤْفَكُونَ

Artinya: "Hai manusia ingatlah nikmat Allah kepadamu, adakah pencipta yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi selain Dia?" (QS.Fathir: 3).

Di ayat ini, Allah menjelaskan kepada manusia bahwa kepada-Nya-lah kita harus bersyukur. Sebab hanya Allah penguasa langit dan bumi.

Selain memerintahkan untuk bersyukur, Allah juga menjanjikan kebaikan bagi siapa saja yang mau bersyukur kepada-Nya. Allah akan menambahkan nikmat kepada hamba yang mau bersyukur.

Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat". (QS.Ibrahim: 7).

Kemampuan untuk mentasyakuri nikmat Allah merupakan bentuk kebaikan yang Allah augerahkan kepada hamba-Nya. Dengan bersyukur, seseorang akan mendapat banyak kebaikan, keberkahan, dimasukkan dalam golongan hamba yang bertawakal, hingga dimudahkan menuju surga. Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya jika Allah menguji hamba-Nya kemudian dia bersabar, maka aku gantikan baginya surga" (HR.Bukhari).

Walloohu a'lam